



UPAYA PENDIDIK DALAM MENERAPKAN NILAI KESOPANAN BERTINGKAH LAKU PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA IMAM SYAFI'I

Resni Haleda, Lia Nurhayati. Fandi H. Binggo

Fakultas Keguruan dan Ilmu, Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: resnyhaleda09gmail.com, lianurhayati@umgo.ac.id,

fandi.binggo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan prosedur penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan Analisis data bersifat induktif melalui pengumpulan data, analisis data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i yaitu upaya mengajarkan selalu mengucapkan kalimat terimakasih, melakukan bimbingan dan nasehat agar selalu mengucapkan kata maaf, mengucapkan kata tolong dengan bahasa yang baik dan menerapkan budaya 3S dan 5S, memberikan sangsi kepada orang yang suka berteriak dan memotong pembicaraan orang berupa teguran, nasehat, dan memotifasi.

Kata Kunci: Akhlak, Nilai Kesopanan, Upaya Pendidik.

Abstract

This research aims to describe how educators make efforts to apply the value of polite behavior to students. this research using qualitative descriptive methods with this research procedure, among others others are observation, interviews, and documentation. As for this research using inductive data analysis through data collection and analysis data, presentation and drawing conclusions. The results of this research show that teachers' efforts to apply the value of polite behavior to students at the Imam Syafi'i Private Madrasah Ibtidaiyah, such as effort to teach always say thank you, provide guidance and advice always say the word sorry, say the word please in the same language good and implementing the 3S and 5S culture, giving sanctions to people who likes to shout and interrupt people's conversations in the form of warnings, advice, etc motivate.

Keywords: Akhlak, Politeness Values, Educator's Efforts

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses penghayatan budaya ke dalam diri manusia, sehingga individu dapat menjalani kehidupan yang lebih beradab (Kusumawati, 2022a);(Kusumawati, 2022b). Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sarana enkulturasi dan transmisi nilai (sosialisasi) (Kusumawati, 2023a);(Kusumawati, 2017). Seorang anak atau peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh pada tiga aspek dasar manusia, yaitu emosional, kognitif dan

psikologis (Rohmadi, 2016);(Kusumawati, 2023b). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, karakter, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sadiman, 2006);(Yunita & Irsal, 2021);(Burhanuddin, 2005).

Sikap sopan santun atau kesopanan adalah perilaku yang dilakukan oleh manusia secara santun mulai dari tutur kata yang baik dan adab yang baik ketika mulai bersosialisasi dengan maksud dan tujuan agar dapat menghargai orang lain dan diri sendiri tanpa memandang status, usia, dan golongan tertentu (Fadhlan, 2017);(Warasto, 2018). Dengan adanya nilai kesopanan dapat dilihat bagaimana perilaku seseorang yang memiliki kebiasaan baik dan lingkungan yang baik pula. Karena kepribadian seseorang dinilai oleh orang lain di lingkungan yang ditempatinya (Awaliyah & Nurzaman, 2018).

Hal yang menjadi dasar penulis membahas tentang upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik yaitu ketika penulis melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i, penulis menemukan dimana masih banyak peserta didik yang belum mencerminkan kepribadian tingkah laku. Misalnya pada proses pembelajaran peserta didik suka keluar masuk kelas tanpa meminta izin kepada pendidik, peserta didik yang melakukan kesalahan tatapi malu dan gengsi untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan misalkan tidak sengaja menumpahkan dan menjatuhkan barang temannya, menemukan peserta didik yang suka berteriak-teriak.

Padahal semestinya peserta didik menghargai dan menghormati pendidik seperti menghargai orang yang lebih tua. Berkata sopan kepada pendidik merupakan salah satu tata tertib yang ada di sekolah (Mujayyanah, Prasetya, & Khosiah, 2021);(Fitriana & Listrianti, 2020). Berdasarkan pembahasan maka peneliti meneliti permasalahan diatas dengan judul "Deskripsi Upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik di Madrasah Swasata Imam Syafi'i." Dalam penelitian ini dilakukan pada pendidik dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik.

Metode Penelitian

Pada Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif ini yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap Upaya Pendidik Dalam Menerapkan Nilai Kesopanan Bertingkah Laku Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i. Menurut Maleong (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks secara alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Waktu dalam penelitian ini yaitu kurang lebih tiga

bulan dari bulan Mei 2023 sampai Juli 2023. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i, peneliti mengemukakan bahwa ditemukan dimana peserta didik pada proses pembelajaran suka keluar masuk kelas tanpa meminta izin kepada pendidik, peserta didik yang malu dan gengsi untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, peserta didik yang suka berteriak.

Dari data yang didapat, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sampai dengan dokumentasi yang peneliti peroleh. Adapun upaya pendidik dan kepala sekolah dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku di lingkungan disekolah yaitu berfokus pada standar operasional sekolah yang sudah diterapkan sehingga proses pembelajaran dan interaksi yang berada lingkungan madrasah berjalan sesuai standar operasional yang sudah ada.

Adapun peranan pendidik dalam upaya menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i yaitu dimana pendidik selalu berupaya mengajarkan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata berterima kasih jika diberikan sebuah hadiah baik barang atau pujian. Hal ini terdapat pada materi pelajaran termuat pada pembelajaran tematik terutama pada pelajaran bahasa indonesia kadanya berulang dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pendidik berupaya mengajarkan kepada peserta didik untuk mengucapkan maaf jika merasa bersalah yaitu pendidik melakukan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan keberanian peserta didik untuk mau meminta maaf baik itu kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja kepada teman maupun orang lain. Kata tolong merupakan sebuah ungkapan permintaan bantuan kepada orang lain selain itu juga, pendidik berusaha mengajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu mengucapkan kata tolong dengan bahasa yang baik sopan jika ingin dibantu karena ini ada dalam materi tentang permintaan tolong. Dengan ini mengajarkan agar peserta didik menghargai arti pertolongan (Juwita, 2018).

Upaya pendidik dalam menerapkan kesopanan bertingkah laku juga terdapat pada budaya 3S (Senyum, sapa dan salam) dan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i sudah ada bahkan pada setiap kelas terdapat poster yang bertuliskan budaya 3S dan 5S dan peserta didik juga sudah mempraktekan ketika peserta didik bertemu dengan pendidik, orang tua serta orang yang mereka kenal. Sedangkan diluar kelas terdapat slogan yang dilukis dinding pada saat sekolah mengadakan meetingclass yang bertujuan untuk memperindah sekolah serta memberikan nasehat dan motivasi lewat karya yang pendidik lukis tersebut.

Mengajarkan kepada peserta didik untuk berbahasa yang baik misal tidak berteriak dan memotong pembicaraan ketika pendidik sedang berbicara hal ini terjadi ketika peserta didik memasuki kelas dan sudah terdapat peraturan didalam kelas yang mana ketika pendidik sedang menjelaskan materi itu boleh ada yang memotong atau

bertanya. Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar moral dalam berbicara. Jika mendapati maka sangsi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang suka berteriak dan memotong pembicaraan yaitu berupa teguran, nasehat dan motifasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik khususnya pada perempuan untuk selalu menjaga suara karena suara perempuan merupakan Aurat dan harus dijaga.

Kesimpulan

Kesimpulannya upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku yaitu terdapat pada standar operasional sekolah yang sudah diterapkan sehingga proses pembelajaran dan interaksi yang berada lingkungan madrasah berjalan sesuai standar operasional yang sudah ada, upaya selanjutnya yang dilakukan pendidik mengajarkan agar selalu mengucapkan kalimat terima kasih, melakukan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik agar selalu mengucapkan kata maaf agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan keberanian, pendidik mengajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu mengucapkan kata tolong dengan bahasa yang baik sopan, pendidik juga menerapkan upaya budaya 3S (Senyum, sapa dan salam) dan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) pada setiap kelas terdapat poster dan peserta didik mempraktekan ketika peserta didik bertemu dengan pendidik, orang tua serta orang yang mereka kenal serta terdapat lukisan dinding yang berisi nasehat dan motifasi.

BIBLIOGRAFI

- Awaliyah, Tuti, & Nurzaman, Nurzaman. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(1), 23–38. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>
- Burhanuddin, Yusak. (2005). Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Fadhlan, Hafiz. (2017). *Pendidikan akhlak Hasan Al Banna dan Said Nursi dalam pengembangan model pendidikan Agama Islam*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Fitriana, Fitriana, & Listrianti, Feriska. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Mengatasi Rational Hedonism Di Mts Negeri 1 Probolinggo. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1, March), 100–116.
- Juwita, Dwi Runjani. (2018). Pendidikan akhlak anak usia dini di era milenial. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.
- Kusumawati, Erna. (2017). Entrepreneurial Leadership Dan Keberlanjutan Mutu Sekolah Sebagai Output. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 1(1).
- Kusumawati, Erna. (2022a). Analisis SWOT Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Peserta Didik Lembaga PAUD di Kabupaten Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(2), 194–201.
- Kusumawati, Erna. (2022b). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Taman Kanak-Kanak. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(04), 207–222.
- Kusumawati, Erna. (2023a). Efektivitas Kerja Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492.
- Kusumawati, Erna. (2023b). Kepemimpinan Digital dalam Pendidikan: Sebuah Analisis Bibliometrik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 252–260.

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Mujayyanah, Fauziyah, Prasetya, Benny, & Khosiah, Nur. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52–61.
- Sadiman, Arief S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.
- Warasto, Hestu Nugroho. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>
- Yunita, Nurma Yunita, & Irsal, Irni Latifa. (2021). Komunikasi Dalam Pendidikan Anak. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 105–118. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.2045>

Copyright holder:

Resni Haleda, Lia Nurhayati. Fandi H. Binggo (2024)

First publication right:

Advances in Social Humanities Research

This article is licensed under:

